



Tersedia online di
<https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/akuntabilitas>

 <https://doi.org/10.35457/xxx>



DESAIN MANAJEMEN BISNIS DESA WISATA DI DESA BANJARWARU KECAMATAN LUMAJANG KABUPATEN LUMAJANG

Aris Sunandes ¹⁾, Palupi Puspitorini ²⁾, Yuhanin Zamrodah ³⁾, Rumanintya L Putri ⁴⁾

^{1,2,3)} Universitas Islam Balitar, ⁴⁾ BRIN

Email : soenandez@gmail.com, puspitorini.palupi@gmail.com, yuhaninzamrodah@yahoo.com, rumanintyalisariaputri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengidentifikasi potensi bisnis, mengembangkan dan mendesain manajemen bisnis desa wisata di Desa Wisata Banjarwaru Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data primer diperoleh dari wawancara dan fokus grup diskusi dan observasi langsung sebagai bentuk keabsahan triangulasi. Teknik analisis data melalui tahap reduksi data, analisis data, verifikasi dan kesimpulan. Hasil mapping potensi desa Banjarwaru dan fokus grup diskusi yang telah dilaksanakan didapatkan terdapat potensi sumber daya alam desa yang dikembangkan dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang meliputi wisata berbasis sport preneur yang didukung dengan fasilitasnya yaitu Mini soccer, Arung jeram, wisata kuliner, homestay. Pengembangan desa wisata meliputi empat aspek yang dapat dikembangkan dan saling mendukung yaitu, aspek daya tarik, aksesibilitas, fasilitas dan kelembagaan. Desain manajemen bisnis desa wisata di Desa Wisata Banjarwaru Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang pengelolaan masuk pada bagian BUMDES sebagai usaha milik desa berbasis pada layanan masyarakat namun memiliki tujuan akhir yaitu pencapaian profit, sudah semestinya harus dikelola secara profesional seperti layaknya usaha pada umumnya meskipun kepemilikan dan karakter dari organisasinya berbasis pada pelayanan masyarakat. Pengelolaan secara professional meliputi manajemen pemasaran, manajemen keuangan, manajemen sumberdaya manusia dan manajemen produksi.

ABSTRACT

The research aims to identify business potential, develop and design tourism village business management in Banjarwaru Tourism Village, Lumajang District, Lumajang Regency. This research is a qualitative type with a case study approach. Primary data sources were obtained from interviews and focus group discussions and direct observation as a form of triangulation validity. Data analysis techniques through the stages of data reduction, data analysis, verification and conclusion. The results of mapping the potential of Banjarwaru village and the focus group discussions that have been carried out show that there is potential for village natural resources that are developed in the short term and in the long term including preneur sport-based tourism which is supported by its facilities, namely Mini soccer, white water rafting, culinary tourism, homestay. The development of a tourist village includes four aspects that can be developed and support each other, namely, aspects of attractiveness, accessibility, facilities and institutions. The design of tourism village business management in Banjarwaru Tourism Village,

Kata kunci: Potensi, Pengembangan, Desain

Keywords: Potential, Development, Design

Style APA dalam mensitasi artikel ini:

Aris Sunande, Palupi Puspitorini, Yuhanin Zamrodah, Rumanintya L Putri. (2022) Desain Manajemen Bisnis Desa Wisata Di Desa Banjarwaru Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 15 (2), 1-16

Lumajang District, Lumajang Regency, the management is included in the BUMDES section as a village-owned business based on community services but has the ultimate goal of achieving profit, it should be managed professionally like a business in general, even though the ownership and character of the The organization is based on community service. Professional management includes marketing management, financial management, human resource management and production management.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu industri menarik yang menawarkan keindahan, seni, sejarah, kreasi, bangunan dan edukasi dengan berbagai macam daya tariknya, indsutri wisata semakin menggeliat karena memiliki pesona yang luar biasa, tidak hanya tujuan wisatanya namun juga pesona pundi-pundi yang menggiurkan bagi pengelola wisata dan industri terkait seperti, akomodasi, tranportasi, kuliner, edukasi, hiburan dan masih banyak lagi fasilitas yang diberikan agar suatu destinasi wisata semakin menarik dan diminati. Potensi-potensi wisata yang merupakan faktor pendukung adanya ketertarikan pada destinasi wisata sangatlah banyak di Indonesia, ada yang sudah digarap dengan baik, juga ada yang belum tersentuh oleh publik dan menjadi zamrud yang tersembunyi (hidden gems), apabila hal ini bisa diolah dan menjadi destinasi wisata. Potensi wisata di berbagai daerah sangatlah luas dan banyak yang belum tersentuh, tinggal membutuhkan tangan dingin dari masyarakat bahkan investor untuk mengeksplorasi sehingga menjadi destinasi unggulan bernilai jual tinggi.

Bagi daerah sendiri bisa menambah Pendapatan Asli daerah (PAD), tidak hanya itu saja, efek dari dunia wisata ini akan bisa dirasakan oleh masyarakat sekitar dan mampu menambah pendapatan bagi warga sekitarnya dengan menyediakan layanan dan produk kerajinan dengan nilai seni yang memiliki nilai jual bagi wisatawan sebagai kenangan ketika mereka hadir di destinasi wisata tersebut. Pengelolaan yang baik pada tujuan wisata ini akan mampu menyumbang PAD tidak hanya bagi daerahnya akan tetapi bagi negara apabila yang datang adalah wisatawan mancanegara.

Indonesia memiliki potensi wisata yang luar biasa dalam industri wisata, sehingga sudah selayaknya apabila Indonesia mengarahkan industri wisatanya ke masa depan dengan berpegang pada pengembangan wisata berkelanjutan tidak hanya sumber daya alam dan manusianya, akan tetapi manajemen bisnis sebuah tujuan

wisata harus dikelola dengan baik sehingga mampu bertahan dalam perubahan jaman. (Sharpley, 2000). Pengembangan potensi wisata di Jawa Timur pada umumnya dan Lumajang pada khususnya memiliki potensi yang masih perlu untuk ditumbuhkembangkan, seiring dengan misi Lumajang yaitu memajukan perekonomian daerah berkelanjutan yang berbasis pertanian usaha mikro dan pariwisata, seiring dengan hal tersebut Desa Banjarwaru Kecamatan Lumajang menggali potensi dan ikut serta dalam mendorong dan ekonomi berbasis pariwisata. Penggalan potensi wisata dan kegiatan ekonomi kreatif yang selalu ingin ditumbuhkembangkan memerlukan ketekunan dan kerjasama masyarakat, pemerintah dan investor serta dukungan dari pihak akademik dan dan unsur yang lain dalam mengembangkan bersama. Desa ini belum ada satu tahun memulai mengembangkan wisata dengan basis sport dengan nama Sangku Mini Soccer yang merupakan tahap awal dari pembentukan destinasi wisata berbasis olahraga, dengan tekad yang kuat dari kepala desanya, satu destinasi wisata berdiri dan berjalan meskipun menggunakan sistem manajemen bisnis yang sederhana, sehingga masih memiliki peluang yang sangat besar untuk dikembangkan, oleh karena itu permasalahan yang dihadapi adalah, bagaimana mengenal potensi lokal desa dan mengembangkan desa wisata sekaligus desain manajemen bisnis desa wisata di Desa Wisata Banjarwaru Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang. Tujuan dari desain ini adalah;

1. Mengidentifikasi potensi bisnis desa wisata di Desa Wisata Banjarwaru Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.
2. Pengembangan desa wisata di Desa Wisata Banjarwaru Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.
3. Desain manajemen bisnis desa wisata di Desa Wisata Banjarwaru Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.

Tujuan pariwisata sesuai dengan UU RI Nomor 10 Th. 2009 pasal 4 salah satunya adalah untuk melestarikan budaya, melestarikan kondisi alam, yang pada akhirnya meningkatkan kemakmuran rakyat meningkatkan pertumbuhan ekonomi baik di desa nasional. Desa memiliki wadah yaitu Badan Usaha Milik Desa yang harus dikelola secara baik seperti layaknya suatu usaha atau bisnis, akan tetapi permasalahan yang muncul berikutnya adalah belum tentu pengurus dari BUMDES

yang menjadi jiwa bisnis dari desa tersebut memiliki kemampuan yang mumpuni untuk mengelola usahanya. Para pemimpin itu harus berani belajar dan mengambil risiko demi kemajuan organisasi atau industri wisata yang mereka pegang, manajemen bisnis harus dijalankan dengan sungguh-sungguh agar usaha milik desa tersebut tetap eksis dalam jangka panjang.

Manajemen merupakan ilmu yang bisa ditempelkan pada organisasi apapun, karena manajemen dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian dengan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada. Pada manajemen bisnis yang sesuai dengan desa wisata adalah: manajemen pemasaran; manajemen keuangan; manajemen sumberdaya manusia; manajemen produksi.

Manajemen pemasaran adalah merupakan cabang ilmu manajemen yang penting untuk mendistribusikan barang atau jasa sampai ke tangan pelanggan dengan baik, pada perkembangannya pemasaran mejadi pemasaran digital. Hadirnya media baru, perkembangan komunikasi teknologi dan informasi yang semakin cepat mengakibatkan perubahan pola perilaku dalam memasarkan produk jasanya kepada pelanggan, meskipun iklannya tidak sebesar di media saluran arus utama, namun teknik pemasaran baru berupa internet dan medianya justru sangat memberikan pengaruh yang relatif signifikan bagi terbentuknya citra produk di mata konsumen. (Heidrick & Struggless, 2009). Konsep marketing yang masih fokus pada pelanggan masih sangat relevan pada saat ini, meskipun terdapat pergeseran atau bahkan perubahan tingkah laku oleh perilaku konsumen yang disebabkan gelombang informasi dan media serta teknologi yang semakin meningkat dan maju pesat. Dunia wisata sangat bergantung pada promosi dan iklan yang hampir setiap saat lewat di media komunikasi atau media sosial yang kini hampir dimiliki oleh hampir seluruh masyarakat di Indonesia. Pengelola wisata harus semakin cerdas dalam memetakan potensi wisata apa yang memang mempunyai keunggulan kompetitif dan memiliki kebaruan sehingga menjadi incaran para wisatawan untuk singgah pada destinasi wisatanya. (Berdesa, 2020)

Manajemen keuangan bagi desa wisata merupakan hal penting, karena pengelola desa wisata harus dibekali dengan pengetahuan untuk mengatur keuangannya sehingga tahu mengalokasikan dana dengan sumber-sumber keuangan yang

terbatas. Pemimpin wajib untuk mengetahui dari mana saja asal atau sumber-sumber dana diperolehnya, kemudian mengetahui pengeluaran yang dilakukan guna mengantisipasi pengeluaran lebih besar dari pada pemasukan (Mamduh, 2012). Seorang manajer keuangan yang tidak hanya mengetahui aliran kas masuk saja yang harus dimaksimalkan, namun juga harus mengetahui aliran kas keluar yang digunakan untuk membiayai usahanya, apabila kas masuk lebih besar daripada kas keluar, maka perusahaan tersebut laba begitu pula sebaliknya. Kelalaian dalam memanager keuangannya dalam berakibat kerugian karena kas yang masuk sedikit sedangkan disisi lain pengeluaran sangat banyak, manajer harus bisa mengendalikan dengan baik, jangan sampai terjadi kerugian karena pengeluaran terlalu banyak.

Manajemen sumber daya manusia merupakan penggerak yang sangat potensial dalam memajukan desa wisata, tidak semua orang memiliki kesanggupan dan kemauan untuk masuk dalam lingkaran desa wisata, oleh karena itu dibutuhkan sikap konsisten, konsekuen dan selalu berusaha keras untuk mewujudkan desa wisata yang mandiri. Sumber daya manusia yang memiliki komitmen tinggi dari seluruh lapisan masyarakat dan stakeholder yang ada, atau apabila dimungkinkan bisa menggandeng pihak akademis dan sektor swasta atau lembaga terkait untuk bersama-sama mengembangkan desa wisata. Pelatihan, pengembangan, ketrampilan dan pelayanan yang akan menambah ketrampilan pengelola dalam meningkatkan pelayanan bagi wisatawan bai lokal maupun manca.

Manajemen operasional bertanggung jawab untuk memproduksi barang dan jasa dalam organisasi, tentang pengambilan keputusan dalam fungsi operasi desa wisata, dimulai dari perumusan produk atau jasa yang akan diproduksi kemudian mentransformasikan produk atau jasa atau kombinasikan keduanya yang terjadi pada desa wisata merupakan suatu proses yang tidak bisa dianggap sederhana. Manajemen desa wisata akan merencanakan produk apa yang cocok dan sesuai dengan aspek internal sesuai dengan potensi lokal dan bagaimana memberikan sentuhan daya tarik, akses, fasilitas dan kelembagaan. Pada konsep inilah suatu potensi baik sumberdaya alam, sumberdaya manusia, sumberdaya modal dan sumberdaya informasi dan teknologi diubah menjadi suatu produk yang akan memberikan rasa puas dan kenyamanan serta kenangan untuk datang kembali

menikmati sajian wisata yang telah disuguhkan oleh pengelola. (Tampubolon, 2004)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Banjarwaru Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur dengan jangka waktu bulan Agustus sampai dengan Oktober 2022, desa ini dipilih karena memiliki salah satu daya tarik wisata berbasis sport yang unik dan masih jarang dimiliki di daerah Jawa Timur, daya tarik tersebut bernama Sangku Mini Soccer yang dikembangkan oleh BUMDES Banjarwaru. Masih banyak hal yang harus dikembangkan pada destinasi wisata ini karena masih relatif baru dirilis yaitu pada minggu 13 Februari 2022.

Penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pada studi kasus ini akan dilakukan penelaahan dan penelitian dengan melakukan mapping untuk menentukan potensi desa tersebut untuk dikembangkan dan dibuat suatu model manajemen desa wisata yang berbasis pada sport preneur.

Pengumpulan data dengan sumber data primer dan wawancara mendalam dengan Kepala Desa Banjarwaru Bapak Samsul Arifin, Ketua BUMDES Banjarwaru sekaligus pengelola sangku mini soccer yaitu Bapak Mochamad Agus Bahauddin. Kedua tokoh tersebut yang mempunyai peran besar dalam pengembangan desa wisata berbasis sport preneur di Desa Banjarwaru Kabupaten Lumajang. Selain wawancara dengan informan kompeten dilakukan juga fokus grup diskusi dan observasi langsung untuk mengetahui kondisi yang sesungguhnya sebagai bentuk keabsahan triangulasi. Teknik analisis data melalui tahap reduksi data, analisis data, verifikasi dan kesimpulan, (Miles dan Huberman, 1984)

PEMBAHASAN

Potensi bisnis desa wisata di Desa Wisata Banjarwaru Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang

A. Mapping potensi desa

Mapping dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung di lapangan dengan melibatkan informan, Kepala Desa dan Ketua BUMDES adalah orang yang sangat berkompeten dalam menentukan arah dan konsep desa wisata yang akan

dikembangkan dengan penuh semangat untuk memajukan kesejahteraan warga desanya. Pemetaan potensi sumberdaya dan wisata pada Desa Wisata Banjarwaru diketahui bahwa, Desa Wisata Banjarwaru memiliki sumberdaya alam bernuansa sportpreneur. Fokus grup diskusi yang diselenggarakan tim kedaireka memberikan garis bawah terhadap potensi wisata Desa Banjarwaru perlu mendapatkan dukungan untuk dikembangkan dengan segenap potensi Desa Wisata Banjarwaru dan digarap dengan segala sumberdaya yang ada dengan optimal dan sungguh-sungguh untuk dikembangkan bersama dengan masyarakat.

B. Fokus grup diskusi

Pada fokus grup diskusi ini melibatkan pemangku kepentingan termasuk informan, Camat Lumajang, Komando Rayon Militer, Kapolsek, Kepala Dinas Pariwisata, PSSI, Insan Dikti, FASI, UMK Desa Banjarwaru, Karangtaruna dan Unsur Tokoh Masyarakat Adat. Diskusi berlangsung dengan tema Manajemen Desa Wisata berbasis sportpreneur yang akan dikembangkan, hal ini menarik minat banyak pihak karena potensi yang telah ada seharusnya dikelola dengan sangat baik dan menjadi nilai tambah bagi kemajuan dan kemakmuran masyarakat desa. Desa Banjarwaru menyediakan pemandangan alam berupa persawahan yang membentang di seluruh desa dan pemandangan (*view*) gunung semeru, sungai yang mengelilingi kawasan desa yang bagus untuk ditelusuri oleh wisatawan. Desa Banjarwaru juga memiliki masyarakat yang menggunakan bahasa asli jawa dan madura, Hampan sawah milik masyarakat yang masih asri. Semua kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Wisata Banjarwaru sesuai dengan budaya jawa yang hidup dalam masyarakat Desa Banjarwaru.

Hasil dari mapping potensi desa dan fokus grup diskusi yang telah dilaksanakan mengerucut pada potensi sumber daya alam desa yang dikembangkan dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang. Potensi desa wisata di Desa Wisata Banjarwaru dalam jangka pendek dimaksudkan untuk dapat dilaksanakan dalam waktu dekat karena banyak faktor yang mendukung dalam pelaksanaannya yaitu:

1. Potensi olah raga *mini soccer*

Potensi ini dapat dikembangkan menjadi *sportpreneur* yaitu olah raga tidak hanya sebagai suatu bentuk cabang olah raga saja namun memiliki kemampuan untuk menarik masyarakat lain desa atau luar kota untuk berolah raga atau menonton

pertandingan olah raga. Sangku *mini soccer* yang dikembangkan ada pada satu kawasan terintegrasi yang kedepannya akan dilengkapi dengan fasilitas wisata yang diharapkan akan lebih menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

2. Potensi Kuliner

Daerah sekitar destinasi wisata memang seharusnya ada di daerah sekitar destinasi wisata. Terdapat hubungan simbiosis positif antara makanan dan industri pariwisata. Makanan diakui sebagai alat promosi dan *positioning* destinasi yang efektif. Meningkatnya minat masyarakat terhadap masakan local daerah, bisa menjadi focus pengembangan produk wisata daerah. Pentingnya hubungan antara makanan dan pariwisata tidak dapat diabaikan. Selain makanan, otentisitas memang dapat menarik pengunjung ke tujuan. Di sisi lain, destinasi menggunakan makanan sebagai daya tarik utama. Persepsi target konsumen tentang kuliner destinasi dan bagaimana mempengaruhi niat mereka untuk mengunjungi termasuk strategi pemasaran yang efektif. Masakan yang sangat dikenal karena rasa dan kualitasnya dapat dikembangkan menjadi produk wisata. Selain itu juga menjadi upaya untuk meningkatkan rasa cinta dan minat masyarakat terhadap kuliner tradisional nusantara.

3. Potensi homestay untuk wisatawan

Potensi akomodasi homestay dalam pengembangan destinasi wisata sangat menunjang kegiatan atraksi wisata. Akomodasi homestay akan lebih berkembang jika dikelola dengan baik dan wisatawan yang datang merasa lengkap dan merasa puas dengan pelayanan dan fasilitas yang tersedia. Ini juga diharapkan akan meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan karena banyak wisatawan yang datang tidak ingin direpotkan dengan mencari tempat menginap. Desa Banjarwaru juga mempunyai harapan bahwa *homestay* yang akan dibangun akan dapat dimanfaatkan untuk rapat-rapat tingkat regional maupun nasional yang mengharuskan kegiatannya harus menginap. Dilengkapi dengan *view* gunung Semeru dan Bromo yang terlihat di Kawasan ini akan membuat homestay lebih indah dan menarik wisatawan untuk menginap dan menikmati beberapa destinasi Desa Wisata ini.

4. Potensi arung jeram atau wisata air

Pemikiran pengembangan wisata air berdasarkan pengamatan bahwa Desa Banjarwaru dikelilingi oleh sungai yang bisa di *explore* menjadi tempat wisata air, melengkapi destinasi lain di Desa Banjarwaru. Wisata air dan rafting selain merupakan destinasi untuk *refreshing* juga bermanfaat memberikan pembelajaran terhadap wisatawan yang berkunjung. Sumberdaya air yang ada di desa ini masih perlu untuk dimodifikasi sehingga memberikan kesan sebagai olahraga ringan yang mampu memberikan kenangan tersendiri, sumberdaya air yang ada di desa Banjarwaru mempunyai lintasan sungai yang melewati desa tetangga sehingga perlu untuk menyamakan tujuan dalam membentuk lintasan sebagai karunia alam yang bisa digunakan bersama sebagai bentuk *joint operation*.

Pengembangan desa wisata di Desa Wisata Banjarwaru Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang

Terdapat empat aspek (4A) yang harus diperhatikan dalam penawaran pariwisata yang dapat dikembangkan oleh desa Banjarwaru, keempat aspek tersebut merupakan aspek yang saling mendukung agar menunjang pengembangan desa wisata. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Attraction* (daya tarik)

Daya tarik yang perlu dikembangkan di desa ini adalah destinasi wisata berbasis sport preneur, sehingga daya tarik utama adalah pada olahraga yang disajikan. Olahraga yang dikemas sebagai hiburan yang dianggap sebagai wisata ini dilengkapi pula dengan adanya fasilitas pendukung berupa kuliner khas pedesaan yang digerakkan oleh kepala desa setempat dengan memberikan ruang untuk industri makanan bagi usaha kecil menengah di desa tersebut. Daya tarik di bidang olah raga ini akan dikembangkan dengan mengemas event-event olah raga dengan memanfaatkan venue yang tersedia sebagai destinasi wisata seperti halnya mini soccer dan arung jeram atau tubing sebagai potensi olah raga air yang masih bisa dikembangkan lagi menjadi lebih baik.

b. *Accesability* (aksesibilitas)

Akses menuju desa yang menjadi destinasi wisata berbasis sport preneur ini tidaklah sulit untuk dijangkau, dengan adanya jalan tol Probolinggo, maka perjalanan dari ibukota provinsi Jawa Timur sangat mudah untuk diakses. Kemudahan akses

dengan hanya satu jam keluar dari pintu tol dengan jalan aspal yang memadai hingga ke lokasi, keberadaan destinasi ini merupakan salah satu keunggulan untuk mendatangkan wisatawan. Jalan-jalan desa sekitar yang mendukung untuk dieksplor dengan tidak perlu khawatir apabila terjadi hujan karena seluruhnya sudah diaspal dengan baik.

c. *Amenities* (fasilitas);

Fasilitas yang terdapat pada destinasi merupakan suatu keharusan dalam memenuhi kebutuhan pengunjung, pada destinasi mini soccer, tersedianya ruang transit khusus untuk pemain dan kru sebelum melakukan pertandingan, ruang ini terbagi kedalam dua ruang yaitu untuk tim A dan tim B sehingga ada privacy antar tim dan menimbulkan rasa nyaman ketika berada dalam satu tim, ruang ganti yang bisa disatukan dengan ruang kamar mandi shower untuk menghemat air dan kebersihan serta bersekat, toilet yang memadai untuk tim. Bagi pengunjung atau wisatawan selain diberikan fasilitas untuk penonton atau pengunjung seperti toilet yang bersih, ruang ibadah (mushola), pusat kuliner olahan, pusat kerajinan untuk souvenir yang semuanya adalah hasil dari UMK dan IMK warga setempat, tersedia pula homestay dan guest house dengan harga relatif terjangkau dan bersaing dibandingkan dengan hotel apabila terdapat pertandingan dengan jangka waktu lebih dari satu hari.

d. *Ancillary* (kelembagaan)

Desa Banjarwaru telah memiliki kelembagaan yang mendukung adanya desa wisata yaitu BUMDES, dalam kelembagaan tersebut terdapat kelompok penggerak sadar wisata yang masuk dalam bagian wisata. Kelembagaan ini menjadi salah satu faktor yang memberikan tugas pokok dalam memberikan pelayanan agar destinasi wisata lebih berkembang dan mendapatkan nilai tambah ekonomis. Bagi masyarakat yang datang baik lokal maupun manca akan dapat merasakan tingkat kenyamanan dengan adanya kru yang fokus dalam peningkatan pelayanan wisata. Sumber daya manusia yang sering mendapatkan penyegaran pelatihan dan update pelayanan, akan semakin memahami konsep pelayanan yang ada di dunia wisata.

Desain manajemen bisnis desa wisata di Desa Wisata Banjarwaru Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang

Pelaksanaan pengelolaan destinasi wisata di Desa Wisata Banjarwaru Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang masuk pada bagian BUMDES sebagai usaha milik desa. Pada suatu usaha meskipun berbasis pada layanan masyarakat namun memiliki tujuan akhir yaitu pencapaian profit, sudah semestinya harus dikelola secara profesional seperti layaknya usaha pada umumnya meskipun kepemilikan dan karakter dari organisasinya berbasis pada pelayanan masyarakat. Pengelolaan secara profesional dengan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggerakkan orang disekitarnya merupakan ilmu manajemen yang diterapkan pada dunia wisata, sehingga menjadi lebih tepat apabila menjadi suatu pola desain manajemen bisnis desa wisata, karena hal ini memiliki orientasi yang jelas yaitu profit oriented dengan mengerahkan kemampuan dan sumber-sumber yang ada di masyarakat. Pada desain manajemen desa wisata ini pihak terkait sebagai pelaku industri wisata dalam hal ini adalah Pemerintahan Desa Banjarwaru, BUMDES, Pokdarwis dan kelompok Usaha Mikro Kecil serta Industri Mikro Kecil dibekali dengan pengetahuan dan ketrampilan untuk melaksanakan manajerial desa wisata sehingga mampu untuk mengelola sumber-sumber yang ada sehingga memberikan nilai tambah. Manajemen bisnis pada desa wisata pada konsep desain ini yang wajib diaplikasikan adalah:

a. Manajemen Pemasaran

Pada manajemen pemasaran pelaku wisata wajib untuk mengetahui bagaimana memetakan kebutuhan dan keinginan pelanggan sehingga destinasi wisata ini dikenal dan menarik wisatawan untuk datang ke desa wisata. Proses berikutnya pada saat wisatawan telah datang pada destinasi wisata yang telah diciptakan sebagai suatu produk wisata, pelaku pengelola wisata harus mampu memberikan pelayanan yang dapat memberikan kepuasan sehingga wisatawan kerasan dan nyaman untuk tinggal dan menjadikan desa wisata ini merupakan rumah keduanya untuk ditinggali saat melakukan wisata. Konsep pemasaran untuk memuaskan pelanggan dan repetisi konsumen untuk mengkonsumsi produk maupun jasa yang disediakan oleh pengelola wisata akan membekas sebagai kenangan baik yang selanjutnya menambah citra baik di mata wisatawan.

b. Manajemen Keuangan

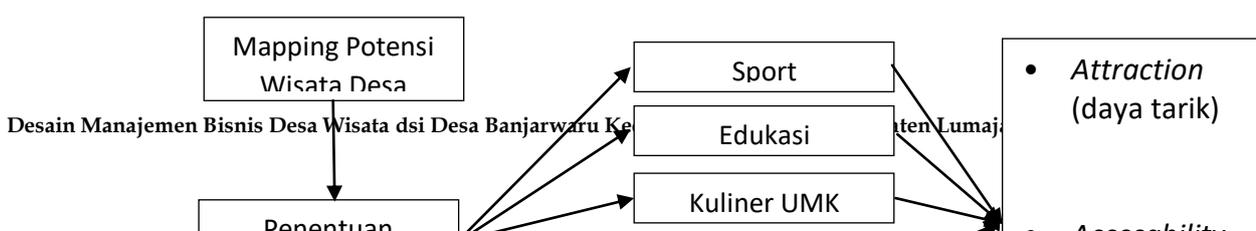
Bisnis yang baik memiliki indikator salah satunya adalah menghasilkan laba, dalam menghasilkan laba diperlukan perhitungan manajemen keuangan yang sistematis, terukur dan informatif sehingga dapat mudah dimengerti oleh semua pihak, hal ini perlu dalam pengambilan keputusan tentang masalah keuangan. Manajemen keuangan sangat penting dalam mengetahui sumber-sumber dana yang diterima dan penggunaan dana yang dikeluarkan oleh pengelola desa wisata. Sumber-sumber dana ini sangat berguna untuk penggerakan personil yang terlibat, sedangkan pengeluaran dana sangat perlu untuk mengetahui efisiensi dari pengelolaan dana. Kombinasi sumber dana dan pengeluaran dana inilah yang akan menemukan laba dalam mempertahankan eksistensi atau keberadaan destinasi wisata di masa yang akan datang.

c. Manajemen Sumberdaya Manusia

Sumber daya manusia merupakan unsur penting dalam menjalankan bisnis di dunia wisata, apabila alam tidak memberikan sumber keindahannya untuk dinikmati, maka manusia bisa menciptakan sendiri destinasi wisata yang merupakan proses kreatifitas dari warga desa. Destinasi wisata di desa ini dimotori oleh Kepala Desa dengan didukung oleh Badan Usaha Milik Desa yang senantiasa memberikan dukungan positif untuk kemajuan desa. Pemberdayaan dan pengayaan pengetahuan serta informasi bagi pengelola wisata sangat diperlukan untuk mengembangkan destinasi wisata ini, oleh karena itu sudah seharusnya apabila sumber daya manusia wajib mendapatkan pengetahuan dan informasi terbaru terkait destinasi wisata.

d. Manajemen Operasional

Operasional merupakan proses transformasi dari faktor input menjadi output yang nantinya akan disajikan kepada konsumen, proses inilah pada manajemen bisnis desa wisata yang dinamakan dengan penyediaan informasi, akses, layanan destinasi wisata lengkap dengan fasilitas pendukungnya. Proses ini merupakan pengembangan yang tiada henti karena dalam proses ini terdapat pembuatan, perbaikan dan pembaharuan destinasi wisata hingga bisa dinikmati oleh wisatawan. Produksi destinasi wisata lengkap dengan pelayanannya merupakan penyediaan secara berkelanjutan sehingga diperlukan tim dengan tugas pokok yang jelas.



Desain Manajemen Bisnis Desa Wisata Di Desa Banjarwaru Kec.Lumajang

Desain manajemen desa wisata di Desa Wisata Banjarwaru Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang

Proses yang dimulai dari mapping potensi desa wisata, destinasi desa wisata, manajemen desa wisata, manajemen berkelanjutan dan eksistensi desa wisata tersaji dalam desain gambar.

KESIMPULAN

- 1. Hasil mapping potensi desa Banjarwaru dan fokus grup diskusi yang telah dilaksanakan didapatkan terdapat potensi sumber daya alam desa yang dikembangkan dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang meliputi wisata berbasis sport preneur yang didukung dengan fasilitasnya yaitu Mini soccer, Arung jeram, wisata kuliner, homestay*
2. Pengembangan desa wisata di Desa Wisata Banjarwaru Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang meliputi empat aspek (4A) yang harus diperhatikan dalam penawaran pariwisata yang dapat dikembangkan oleh desa Banjarwaru, aspek yang saling mendukung agar menunjang pengembangan desa wisata yaitu, aspek atraksi, aksesibilitas, fasilitas dan kelembagaan yang harus diperhatikan dalam pelaksanaannya.

3. Desain manajemen bisnis desa wisata di Desa Wisata Banjarwaru Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang pengelolaan masuk pada bagian BUMDES sebagai usaha milik desa. Pada suatu usaha meskipun berbasis pada layanan masyarakat namun memiliki tujuan akhir yaitu pencapaian profit, sudah semestinya harus dikelola secara profesional seperti layaknya usaha pada umumnya meskipun kepemilikan dan karakter dari organisasinya berbasis pada pelayanan masyarakat. Pengelolaan secara professional meliputi manajemen pemasaran, manajemen keuangan, manajemen sumberdaya manusia dan manajemen produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, Haris Budiyo. 2004. Pengantar Manajemen. Edisi Kedua. Yogyakarta. Graha ilmu. Athoillah, Anton. 2010. Dasar-dasar Manajemen. Cetakan I. Bandung. Pustaka Setia, CV.
- Berdesa. (2017). Desa Harus Memenuhi Syarat Ini Untuk Jadi Desa Wisata. Berdesa.Com. <https://www.berdesa.com/desa-harus-memenuhi-syarat-jadi-desa-wisata/>, diakses pada tanggal 8 Oktober 2022
- Edison E. dan Tubagus M Reza. 2018. Potensi Alam Sungai Citarik Hilir Sebagai Wisata Minat Khusus Rafting di Desa Pasirsuren Pelabuhanratu bandung. *Tourism Scientific Journal* . Volume 4 Nomor 1
- Handoko, Hani. 2003. Manajemen edisi 2. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta. Kencana Syafii, Inu. 2010. Ilmu Administrasi Publik. Jakarta. Rineka Cipta, pt.
- Heidrick and Struggles, 2009. The Adaption of Digital Marketing in Financial, Services Under Crisis
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1969 Tentang Pedoman Pembinaan Pengembangan Kepariwisata Nasional.
- Mamduh M Hanafi, 2010, Manajemen Keuangan BPFE Yogyakarta
- Miles, Huberman, Saldana. (2014). Qualitative Data Analysis: a methods source book Edition 3. United States of America: SAGE Publications, Inc.
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi (1992). Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexi, Prof. Dr., MA. (2009). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung. Remaja Rosdakarya, pt.
- Mulyadi, Deddy. 2016. Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik. Cetakan ke-2 Bandung. Alfabeta, cv. Pasolong, Harbani. 2008. Teori Administrasi Publik. Cetakan ke-1. Bandung: Alfabeta, cv.
- Pasolong, Harbani. 2011. Teori Administrasi Publik; Cetakkan Ketiga. Bandung Alfabeta, cv. Pitana, I Gde dan I Ketut Surya Diarta. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta. Andi Offset.
- Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2000 Tentang Promosi Pariwisata Daerah Kabupaten Lumajang.
- Santosa, Pandji. 2008. Administrasi Publik, Teori dan Aplikasi Good Governance, cetakan ke-1. Bandung. Refika Aditama, PT.
- Sharpley, R. (2000). Tourism and Sustainable Development: Exploring the Theoretical Device. *Journal of Sustainable Tourism*, 8 (1): 1-19

Tampubolon., Manahan P. 2004. Manajemen Operasional (Operations Management).
Ghalia Indonesia. Jakarta

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.